

Membaca Ruang Kota sebagai Produk Sosial: Pemetaan Metodologis Studi Sosio-Spasial Kontemporer

Muhammad Ruby Liberty¹, Susilo Kusdiwanggo²

¹ Arsitektur Lingkungan Binaan, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.

² Arsitektur Lingkungan Binaan, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.

Email korespondensi: m.ruby.liberty@student.ub.ac.id

Abstrak

Studi sosio-spasial di kawasan perkotaan menjadi pendekatan yang semakin penting dalam memahami ruang kota sebagai hasil konstruksi sosial yang kompleks dan dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan membandingkan berbagai pendekatan metodologis yang digunakan dalam studi-studi sosio-spasial kontemporer, khususnya dalam hal teknik pengumpulan data, strategi analisis, serta kerangka logika berpikir. Dengan menggunakan metode kajian komparatif terhadap tujuh artikel ilmiah yang terbit antara tahun 2020 hingga 2024, penelitian ini mengidentifikasi kecenderungan penggunaan pendekatan kualitatif eksploratif berbasis observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pengodean tematik. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan abduktif merupakan strategi berpikir yang paling sesuai dalam merespons keragaman fenomena sosial dan spasial kota. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengembangkan penjelasan teoritis secara reflektif dari data lapangan yang kompleks dan tidak linier. Kajian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan langsung peneliti dan interpretasi makna ruang dari sudut pandang aktor lokal. Sebagai kontribusi, penelitian ini menyajikan pemetaan sistematis karakteristik metodologis dalam studi sosio-spasial serta merekomendasikan kerangka penelitian yang lebih adaptif dan kontekstual. Temuan ini relevan bagi pengembangan riset arsitektur, perencanaan kota, serta kebijakan ruang berbasis komunitas di tengah dinamika urban kontemporer.

Kata-kunci : metode kualitatif, studi sosio-spasial, ruang kota, penalaran abduktif, observasi partisipatif

Pengantar

Ruang kota bukan sekadar wadah aktivitas fisik yang bersifat tetap dan terstruktur, melainkan arena sosial yang dinamis dan terus mengalami transformasi. Ia terbentuk melalui interaksi manusia, praktik sehari-hari, serta makna yang secara kolektif dibangun oleh penggunanya. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap ruang tidak dapat dilepaskan dari dimensi sosial yang melekat di dalamnya. Ruang tidak hanya digunakan, tetapi juga diproduksi secara sosial dan dimaknai secara kultural oleh komunitas yang menempatinya (Jabareen & Eizenberg, 2021; Knipprath et al., 2021).

Studi perkotaan yang hanya mengandalkan pendekatan kuantitatif atau data spasial sering kali gagal menangkap kompleksitas interaksi sosial yang tersebunyi di balik representasi fisik ruang. Fenomena seperti kemunculan ekonomi informal, transformasi ruang oleh komunitas akar rumput, atau negosiasi ruang antara warga dan kebijakan negara menunjukkan bahwa ruang kota adalah hasil dari dinamika

sosial yang tidak selalu tampak secara kasat mata (Shilon, 2023). Oleh karena itu, pendekatan metodologis dalam studi perkotaan perlu bergeser dari sekadar deskriptif-spasial menuju pendekatan yang reflektif, partisipatif, dan peka terhadap makna yang diimbau oleh ruang.

Kajian sosio-spasial hadir sebagai pendekatan yang menjembatani aspek sosial dan spasial dalam studi perkotaan. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara dimensi sosial masyarakat dan karakter spasial dari lingkungan binaan, dengan fokus pada bagaimana ruang diproduksi, digunakan, dan dimaknai oleh aktor lokal. Dalam penerapannya, studi sosio-spasial sering kali menggunakan metode kualitatif yang fleksibel dan interpretatif, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta pengodean tematik berbasis *grounded theory* (Creswell, 2018; Lynam et al., 2023).

Meskipun pendekatan sosio-spasial semakin banyak digunakan, masih terdapat keragaman dalam pemilihan metode, strategi pengumpulan data, serta kerangka berpikir yang mendasari tiap penelitian. Beberapa studi menggunakan logika deduktif, lainnya mengandalkan induksi, sementara sebagian memilih pendekatan abduktif untuk menafsirkan data empiris secara reflektif. Namun, belum banyak kajian yang secara sistematis memetakan bagaimana pendekatan-pendekatan metodologis ini diterapkan dan dikontekstualisasikan dalam studi sosio-spasial urban.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan membandingkan berbagai pendekatan metodologis yang digunakan dalam studi sosio-spasial di kawasan perkotaan. Fokus diarahkan pada strategi pengumpulan dan analisis data, serta kerangka berpikir yang digunakan untuk memahami kompleksitas ruang sebagai produk sosial. Rumusan masalah yang diangkat adalah: bagaimana pendekatan metodologis yang digunakan dalam studi sosio-spasial mampu menjawab dinamika ruang kota kontemporer secara kontekstual dan reflektif?

Melalui kajian komparatif terhadap sejumlah artikel ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dalam memilih pendekatan yang relevan, serta menegaskan pentingnya logika berpikir abduktif dan keterlibatan langsung peneliti dalam studi ruang perkotaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian komparatif kualitatif terhadap tujuh artikel ilmiah yang membahas studi sosio-spasial di berbagai kawasan perkotaan, baik dalam konteks global maupun lokal. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memetakan dan membandingkan pendekatan metodologis yang digunakan, khususnya dalam hal teknik pengumpulan data, strategi analisis, serta logika berpikir yang mendasari setiap studi.

1. Kriteria Pemilihan Artikel. Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- a. Merupakan publikasi ilmiah yang terbit dalam rentang waktu 2020–2024.
- b. Menggunakan pendekatan sosio-spasial secara eksplisit dalam konteks perkotaan.
- c. Memuat informasi rinci mengenai strategi pengumpulan data dan metode analisis.
- d. Mewakili keberagaman konteks geografis, termasuk studi dari Indonesia, Eropa, dan Asia.
- e. Artikel diperoleh dari database jurnal internasional bereputasi serta prosiding akademik bidang arsitektur dan studi perkotaan.

2. Teknik Analisis. Analisis dilakukan dalam tiga tahap:
- Inventarisasi dan Klasifikasi. Setiap artikel dikaji untuk mengidentifikasi topik utama penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan pendekatan logika berpikir (deduktif, induktif, abduktif). Hasil inventarisasi disusun dalam bentuk tabel komparatif sebagai sarana klasifikasi awal dan pemetaan pola.
 - Analisis Komparatif. Dilakukan perbandingan terhadap karakteristik pendekatan metodologis (fleksibilitas, kedalaman, keterlibatan peneliti), Kesesuaian metode dengan konteks ruang kota yang dikaji, Kelebihan dan keterbatasan masing-masing pendekatan. Penilaian dilakukan secara kualitatif melalui pembacaan naratif dan pemaknaan terhadap konteks penerapan metode.
 - Interpretasi Reflektif. Hasil komparatif kemudian diinterpretasikan menggunakan kerangka berpikir abduktif. Pendekatan ini memungkinkan penyusunan pemahaman baru dari pola yang muncul secara empiris, serta merekomendasikan kerangka metodologis yang paling relevan untuk studi sosio-spasial yang kontekstual.
3. Format Penyajian Data. Hasil pemetaan disajikan dalam Tabel 1: Perbandingan Pendekatan Metodologis dalam Studi Sosio-Spasial, yang memuat:
- Judul artikel dan topik
 - Teknik pengumpulan data
 - Teknik analisis data
 - Karakteristik pendekatan (jenis, kekuatan, kelemahan)
 - Konteks geografis

Tabel ini digunakan sebagai basis utama untuk analisis dan pembahasan dalam bagian selanjutnya.

Tabel 1. Perbandingan Pendekatan Metodologis dalam Studi Sosio-Spasial Perkotaan

No	Judul Artikel & Penulis	Konteks & Topik	Teknik Pengumpulan Data	Metode Analisis	Jenis Pendekatan	Logika Berpikir	Karakteristik Metodologis	Kelebihan	Keterbatasan
1	<i>Socio-Spatial Transformation Model</i> di Boulevard II, Manado (Suriandjo et al., 2023)	Transformasi elemen arsitektural di Boulevard II, Manado	Wawancara mendalam, FGD, observasi partisipatif, dokumentasi , purposive sampling	Grounded Theory (open, axial, selective coding, MAXQDA)	Kualitatif eksploratif	Abduktif	Partisipatif, berbasis komunitas lokal	Mampu menyusun teori dari lapangan	Butuh keterampilan pengodean, intensif
2	<i>Creative Industries in Indonesia</i> (Duarte et al., 2022)	Dinamika industri kreatif di 3 kampung Bandung	Survey, wawancara semi-struktur, FGD	Tematik, berbasis dimensi sosial-spasial-kebijakan	Kualitatif naratif	Induktif	Memetakan keterkaitan antara ruang & kebijakan	Menggambarkan interaksi aktor sosial	Minim eksplorasi teori baru

No Artikel & Penulis	Judul	Konteks & Topik	Teknik Pengumpulan Data	Metode Analisis	Jenis Pendekatan	Logika Berpikir	Karakteristik Metodologis	Kelebihan	Keterbatasan
3	<i>Socio-Spatial Organization of Creative Spaces</i> (Etereyska ya & Nazarova, 2020)	Revitalisasi rumah budaya di Volgograd	Observasi, studi dokumentasi	Klasifikasi, evaluasi fungsi, scenario-based design	Kualitatif deskriptif	Deduktif	Berbasis desain dan spasial	Terstruktur dan visual	Minim partisipasi subjek lokal
4	<i>Hallenwohn in Zurich</i> (Khatibi, 2023)	Studi ruang kolektif koperasi hunian di Swiss	Wawancara semi-struktur, observasi langsung, partisipasi peneliti	Naratif (bertema), triangulasi	Etnografi interpretatif	Abduktif	Peneliti sebagai partisipan langsung	Menangkap pengalaman lived-space	Subjektivitas tinggi
5	<i>Materialise Thridspace in Jakarta</i> (Dwisyantoro & Juwita, 2022)	Integrasi ruang formal-informal di Jakarta	Observasi lapangan (4 lokasi)	Interpretasi Thridspace, analisis naratif	Kualitatif reflektif	Abduktif	Fokus pada praktik dan simbolisasi ruang	Mengungkap makna ruang informal	Tidak membangun teori baru
6	<i>Sites for Sustainability Transitions</i> (Baatz et al., 2024)	Eksperimen urban & transisi keberlanjutan	Wawancara semi-struktur, observasi, FGD	Grounded Theory, open coding, longitudinal interaksi kebiasaan ruang	Kualitatif longitudinal	Abduktif	Fokus pada intervensi kebiasaan	Kompleks dan interdisipliner	Butuh kerangka konseptual kuat
7	<i>Circular Urban Systems</i> (Hubmann, 2022)	Dampak spasial sistem kota sirkular	Wawancara ahli & warga, observasi lapangan	Kategori sasi tematik, integrasi dengan sistem	Kualitatif evaluatif	Abduktif	Menyusun keterkaitan sistemik ruang	Kontekstual pada praktik kota sirkular	Terlalu makro untuk lokalitas

Terapan

Hasil

Kajian ini menganalisis tujuh artikel ilmiah yang menggunakan pendekatan sosio-spasial dalam studi perkotaan. Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa mayoritas penelitian menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan kombinasi teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* digunakan untuk mengakses partisipan kunci dalam konteks komunitas lokal (Suriandjo et al., 2023; Khatibi, 2023).

Sebagian besar studi menerapkan strategi analisis berupa pengodean kualitatif, dengan variasi seperti open coding, axial coding, dan selective coding (misalnya pada pendekatan *grounded theory*). Analisis dilakukan dengan dukungan perangkat lunak seperti MAXQDA dan dilengkapi triangulasi sumber data. Terdapat keberagaman pendekatan logika berpikir yang digunakan:

1. Deduktif: studi yang berpijak dari teori ke data (misalnya, pendekatan berbasis kebijakan).
2. Induktif: studi yang membangun teori dari data lapangan.
3. Abduktif: strategi yang menginterpretasikan fenomena tidak linier dari lapangan untuk menyusun proposisi baru (Khatibi, 2023; Hubmann, 2022).

Namun demikian, terdapat kecenderungan kuat bahwa pendekatan abduktif menjadi logika dominan dalam studi yang bersifat reflektif dan berfokus pada pemakaian sosial terhadap ruang. Pemetaan hasil analisis telah ditampilkan dalam Tabel 1 yang mencakup topik studi, teknik pengumpulan data, metode analisis, karakteristik metodologi (fleksibilitas, kedalaman, partisipasi), serta konteks spasial dan social masing-masing studi. Pemetaan ini mengungkap kecenderungan penggunaan metode yang melibatkan peneliti secara langsung dan interpretatif dalam konteks ruang urban.

Diskusi

Konvergensi pada Pendekatan Kualitatif Sosio-Spasial

Temuan utama menunjukkan bahwa seluruh studi menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada pemahaman makna ruang dari perspektif aktor lokal. Ini menunjukkan bahwa studi sosio-spasial mengharuskan keterlibatan langsung peneliti untuk menangkap nuansa penggunaan ruang yang tidak dapat diungkap oleh data statistik atau spasial semata (Creswell, 2018; Duarte et al., 2022). Keunggulan metode ini adalah kemampuannya menggali makna mendalam dan menangkap dinamika lokal secara kontekstual. Hal ini sangat penting dalam memahami fenomena seperti ruang informal, ekonomi komunitas, atau negosiasi ruang publik-privat.

Kekuatan dan Keterbatasan Pendekatan yang Dianalisis. Metodologi yang dikaji memiliki sejumlah kekuatan, antara lain:

1. Fleksibilitas dalam menangani konteks sosial yang berubah.
2. Mampu merespons kompleksitas ruang yang tidak linier.
3. Menghasilkan pemahaman grounded dan partisipatif.

Namun, keterbatasan utama meliputi:

1. Potensi bias subjektivitas peneliti, terutama jika tidak diimbangi refleksi kritis.
2. Keterbatasan generalisasi, karena pendekatan ini sangat kontekstual.
3. Kebutuhan waktu, keterampilan, dan kehadiran intensif di lapangan.

Relevansi Logika Abduktif dalam Studi Sosio-Spasial

Dari seluruh artikel yang dikaji, pendekatan berpikir abduktif muncul sebagai strategi yang paling sesuai dalam merespons fenomena ruang kota kontemporer. Abduksi memungkinkan peneliti

menyusun penjelasan baru dari observasi empiris yang kompleks, tanpa harus terikat pada teori awal atau asumsi yang terlalu rigid (Shilon, 2023; Khatibi, 2023). Abduktif juga memberikan ruang untuk menginterpretasi realitas ruang sebagai sesuatu yang hibrid, terfragmentasi, dan dinegosiasi. Ini relevan dalam konteks perkotaan saat ini yang ditandai oleh transformasi cepat, informalitas, dan ketegangan antara perencanaan *top-down* dan praktik *bottom-up*.

Implikasi terhadap Riset Urban dan Kebijakan

Berdasarkan pendekatan sosio-spasial yang ditinjau dalam studi ini, terdapat peluang besar untuk mengembangkan riset partisipatif berbasis komunitas, melakukan evaluasi intervensi ruang publik dari perspektif pengguna langsung, serta merancang desain ruang kota yang lebih inklusif dan adaptif. Upaya ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang dinamika ruang kota, tetapi juga mendorong terciptanya kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Peneliti yang ingin mengeksplorasi ruang kota secara mendalam perlu mempertimbangkan kombinasi observasi partisipatif, penggalian naratif, dan kerangka analisis tematik yang dikembangkan langsung dari temuan lapangan. Kombinasi metode tersebut akan menghasilkan wawasan yang lebih holistik dan relevan, sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap riset urban dan formulasi kebijakan yang berbasis pada realitas sosial.

Kesimpulan

Studi ini menegaskan bahwa pendekatan metodologis dalam riset sosio-spasial perkotaan harus mampu menangkap kompleksitas relasi antara manusia dan ruang yang terus berubah. Melalui kajian komparatif terhadap tujuh artikel ilmiah, ditemukan bahwa pendekatan kualitatif eksploratif dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta pengodean tematik berbasis *grounded theory* merupakan pola dominan dalam memahami ruang sebagai produk sosial. Temuan penting dari kajian ini adalah bahwa penalaran abduktif paling relevan untuk diterapkan dalam studi sosio-spasial. Logika ini memungkinkan peneliti merespons realitas lapangan yang tidak linier dan sering kali tidak dapat dijelaskan secara langsung oleh teori yang ada. Abduksi memberi ruang untuk interpretasi reflektif, pembentukan makna kontekstual, serta pengembangan proposisi teoritis dari pengalaman lapangan. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah pemetaan sistematis terhadap pendekatan metodologis dalam studi sosio-spasial, termasuk karakteristik teknik pengumpulan dan analisis data, serta kecocokan logika berpikir dengan konteks urban. Studi ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan langsung peneliti dalam praktik ruang serta pendekatan interpretatif untuk menangkap pengalaman subjektif masyarakat terhadap ruang kota. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan:

1. Mengembangkan kerangka evaluatif untuk memilih pendekatan metodologis berdasarkan tipe ruang dan tujuan riset.
2. Mengintegrasikan pendekatan kualitatif sosio-spasial dengan metode spasial digital seperti pemetaan partisipatif atau GIS berbasis narasi.
3. Memperkuat dimensi refleksi kritis peneliti untuk meminimalkan bias dan meningkatkan validitas hasil.

Dengan memahami ruang kota tidak hanya sebagai entitas fisik, tetapi sebagai arena sosial yang dinegosiasi dan dimaknai, pendekatan metodologis sosio-spasial berpotensi besar mendukung perencanaan kota yang lebih inklusif, adaptif, dan berbasis pada realitas masyarakat lokal.

Daftar Pustaka

- Baatz, A., Ehnert, F., & Reiβ, K. (2024). Sites for sustainability transitions: The interplay of urban experiments and socio-spatial configurations in transforming habits. *Urban Transformations*, 6(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s42854-024-00064-y>
- Bustamante Duarte, A. M., Pfeffer, K., Indriansyah, N. R., Bhuana, A. A. D. C., Aritenang, A. F., Nurman, A., ... & Madureira, M. (2024). Creative industries in Indonesia: A socio-spatial exploration of three kampongs in Bandung. *Creative Industries Journal*, 17(1), 113–141. <https://doi.org/10.1080/17510694.2023.2266053>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dwisisanto, Y. B., & Juwita, R. D. (2022). Materialise Thirdspace through socio-spatial integration (Cases of study: Thamrin 10, Jalan H. Agus Salim, Jalan Percetakan Negara, and Jalan Kramat Raya). *Dimensi: Journal of Architecture and Built Environment*, 49(2), 105–116. <https://doi.org/10.9744/dimensi.49.2.105-116>
- Eterevskaya, I. N., & Nazarova, M. P. (2020, November). Features of the socio-spatial organization of creative spaces of a modern city. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 962, No. 3, p. 032079). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/962/3/032079>
- Hubmann, G. (2022). The socio-spatial effects of circular urban systems. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1078, No. 1, p. 012010). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1078/1/012010>
- Jabareen, Y., & Eizenberg, E. (2021). Theorizing urban social spaces and their interrelations: New perspectives on urban sociology, politics, and planning. *Planning Theory*, 20(3), 211–230. <https://doi.org/10.1177/1473095220985425>
- Khatibi, M. (2023). A socio-spatial approach to the first legal hall dwelling setting in Switzerland: The case study of Hallenwohnen in Zurich. *Journal of Housing and the Built Environment*, 38(2), 979–998. <https://doi.org/10.1007/s10901-022-09940-7>
- Knipprath, K., Crul, M., Waldring, I., & Bai, X. (2021). Urban space and social cognition: The effect of urban space on intergroup perceptions. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 697(1), 192–206. <https://doi.org/10.1177/00027162211024917>
- Lynam, A., Li, F., Xiao, G., Fei, L., Huang, H., & Utzig, L. (2023). Capturing socio-spatial inequality in planetary urbanisation: A multi-dimensional methodological framework. *Cities*, 132, 104076. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2022.104076>
- Shilon, M. (2023). Effective methodologies to study affects: New tools for engaging with socio-spatial relations. *International Journal of Qualitative Methods*, 22, 16094069231173780. <https://doi.org/10.1177/16094069231173780>
- Suriandjo, H. S., Surya, B., Salman, D., Bahri, S., Muhibuddin, A., Yudono, A., & Syafri. (2023). Socio-spatial transformation model of urban architectural elements: The perspective of local communities in the Corridor of Boulevard II, the Coast of Manado City, Indonesia. *Journal of Sustainability Science and Management*, 18(3), 125–146. <https://doi.org/10.46754/jssm.2023.03.010>

